

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Rumah sakit dan tenaga kesehatan rawan akan tuntutan mutu pelayanan, maka dari itu rumah sakit dituntut untuk menghasilkan data dan informasi dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi, salah satunya adalah peningkatan mutu pelayanan rekam medis. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di rumah sakit (Ulumiyah, 2018). Rekam medis merupakan salah satu unit yang harus dimiliki di setiap rumah sakit yang berperan penting dalam menyediakan data-data informasi penting mengenai pasien.

Rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan, maka dokumen rekam medis wajib dijaga kerahasiannya (Kemenkes, 2013). Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap, akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian. Fungsi utama rekam medis adalah sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien agar tetap terjaga kualitasnya, selain itu rekam medis juga digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia pelayanan kesehatan lainnya di rumah sakit.

Ruang penyimpanan berkas rekam medis merupakan bagian dari sistem rekam medis di rumah sakit yang mempunyai peran penting dalam berbagai informasi yang dimiliki oleh penerima jasa pelayanan. Menurut *Institute of Medicine* (IOM) ada unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, menjaga keamanan, *fleksibilitas* dapat dihubungkan dengan berbagai sumber serta efisien (Maliang, 2019). Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak

penyimpanan, mudah dalam pengembalian dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 05 sampai 09 Maret tahun 2022 yang dilakukan dengan petugas rekam medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sistem penyimpanan yang digunakan yaitu sentralisasi yang dimana berkas rawat inap dan rawat jalan disimpan menjadi satu (terpusat), dan untuk sistem penjajaran yang digunakan yaitu sistem angka akhir (*Terminal Digit Filing*) dan sistem penomoran menggunakan *Unit Numbering System* (UNS), namun masih terjadi beberapa masalah di dalam penyimpanan tersebut, diketahui bahwa masih terjadi kesalahan letak (*missfile*) pada berkas rekam medis, serta masih terdapat formulir yang tidak terdapat mapnya dan penataan berkas rekam medis yang belum tertata dengan rapi yang nantinya akan berdampak terjadinya kehilangan atau salah letak, serta masih belum digunakannya tracer.

Tabel 1.1 Data permasalahan sistem penyimpanan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

| <b>Permasalahan Sistem Penyimpanan</b> | <b>Keterangan</b>  |
|--|--|
| Kesalahan letak ( <i>missfile</i> )    | Kesalahan letak pada bulan february bisa mencapai 5 sampai 6 berkas rekam medis  |
| Formulir tidak terdapat mapnya         | 63 formulir pada rak penyimpanan nomor 67-68<br>52 formulir pada rak penyimpanan nomor 77-78<br>53 formulir pada rak penyimpanan nomor 97-98 |

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa masih terdapat kesalahan letak (*missfile*) yang terjadi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang dimana setiap bulan bisa mencapai 5 sampai 6 berkas rekam medis yang salah letak, dan masalah berikutnya yaitu masih terdapat formulir yang tidak terdapat mapnya yang dimana pada rak penyimpanan nomor 67-68 terdapat 63 formulir yang masih belum terdapat mapnya, pada rak penyimpanan nomor 77-78 terdapat 52 formulir yang belum terdapat mapnya, dan pada rak penyimpanan nomor 97-98 terdapat 53 formulir yang belum terdapat mapnya.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis diketahui bahwa masih terdapat faktor penyebab yang disebabkan oleh faktor pendidikan yang dimana tingkat pendidikan petugas yang masih rendah, khususnya lulusan sekolah menengah

(Kemalasari, 2022). Menurut Laelatul (2021) untuk menjalankan pekerjaan rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis. Sedangkan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur masih terdapat petugas rekam medis yang berlatar belakang pendidikan lulusan SMA. Selain itu dilihat dari faktor SOP yang dimana sudah terdapat SOP penyimpanan namun tidak disosialisasikan secara rutin, sehingga mengakibatkan alur kegiatan penyimpanan berkas rekam medis masih belum benar secara sentralisasi, hal itu akan mengakibatkan berkas rekam medis menjadi terpisah, dan risiko berkas rusak/hilang sangat tinggi (Roy, 2018).

Dilihat dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis dapat dilihat dari faktor *man, money, methode, machine, material*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Belum Optimalnya Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur Manajemen 5M di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur *Man* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur *Money* di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur *Method* di Rumah Sakit Haji Surabaya.

4. Menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur *Machine* di Rumah Sakit Haji Surabaya.
5. Menganalisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur *Material* di Rumah Sakit Haji Surabaya.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

#### 1.2.3.1 Manfaat Bagi Praktikan

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang dunia kerja sehingga mendapatkan pengalaman kerja secara nyata di Rumah Sakit dan bekerja sama dengan orang lain dengan latar belakang serta disiplin ilmu yang berbeda-beda.
2. Mencoba menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Membandingkan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di dalam dunia kerja.
4. Memberikan gambaran tentang kondisi lapangan pekerjaan yang sebenarnya.
5. Memperoleh pengalaman praktik secara langsung dan nyata di dunia kerja.
6. Mengajarkan mahasiswa tentang cara bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang diberikan.

#### 1.2.3.2 Manfaat Bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

1. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan pada waktu yang akan datang.
2. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember mendapatkan informasi mengenai kriteria pekerja yang dibutuhkan pada RSUD Haji Surabaya tempat praktikan melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga program studi

mendapatkan standarisasi calon tenaga kerja yang baik sehingga mampu mencetak lulusan yang kompeten.

3. Dapat mempromosikan keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja khususnya di bidang Manajemen Informasi Kesehatan sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang profesional dan kompeten di bidang masing-masing.

#### 1.2.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
2. Membantu rumah sakit dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktek Kerja Lapang.
3. Membantu rumah sakit dengan menyelesaikan tugas – tugas pada bagian yang ditempati oleh praktikan.
4. Mendapatkan saran tambahan mengenai bagian yang ditempati oleh praktikan sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki.
5. Mewujudkan Cooperate Sosial Responsibility (CSR) yang sebenar-benarnya dalam bidang edukasi.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

#### 1.3.1 Lokasi

Lokasi Praktik Kerja Lapang adalah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60116.

#### 1.3.2 Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan dari tanggal 10 Januari-25 Maret 2022.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan analisis faktor penyebab belum optimalnya penyimpanan berkas rekam medis yang akan dilakukan ini menggunakan metode 5M yaitu *Man, Money, Methode, Machine, Material* yang dapat digunakan sebagai panduan untuk

melakukan sebuah analisis. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang menyebabkan ketidaksesuaian sistem penyimpanan dengan SOP yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan 5M, pada unsur *Man* yakni penyebab yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pengetahuan dan pelatihan, pada unsur *Money* penyebab yang mempengaruhi yaitu dana anggaran, pada unsur *Method* yakni SOP tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat inap, pada unsur *Machine* yaitu tracer berupa alat yang digunakan untuk mempermudah petugas dalam mengetahui keluar masuknya berkas rekam medis pasien, dan troli yang digunakan untuk pendistribusian berkas rekam medis, pada unsur *Material* yaitu bahan map berkas rekam medis dan rak penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.